

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, data penelitian ini diambil pada mahasiswa SI keperawatan UMY angkatan 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran peran tutor pada tutorial *Problem Based Learning* di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode tutorial PBL ini diawali pada tahun 1990 yakni pada pendidikan dokter. Di keperawatan metode PBL digunakan sebagai strategi pembelajaran pada tahun 2003 di FKIK UGM. Program Studi Ilmu Keperawatan di Universitas Diponegoro Semarang (UNDIP) telah menerapkan PBL pada tahun 2006

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan swasta dan bagian dari sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan menjadi Universitas yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berlandaskan nilai islam dan kemaslahatan umat.

Program PBL dengan metode tutorial tersebut baru diterapkan pada mahasiswa PSIK angkatan 2004 pada semester ke V dan pada angkatan 2006 metode tersebut baru diterapkan sejak semester pertama, hal tersebut merupakan hal yang baru bagi mahasiswa PSIK UMY (Muharni, 2008)

Peran tutor dalam proses tutorial tutor kurang memfasilitasi mahasiswa, tutor juga kurang mensupport mahasiswa yang kurang aktif dalam diskusi dan

penilaian tutor terkadang memberikan nilai yang sama dalam satu kelompok tutorial bukan menilai dari individu.

## A. Hasil pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 4. 1** Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia

Variable		Variabel (n=54)	
		frekuensi	%
Jenis kelamin	Laki - laki	30	55,6%
	Perempuan	24	44,4%
Usia	21 tahun	19	35,2%
	22 tahun	35	34,8%

Sumber : Data Primer 2016

Table 2 menunjukkan jenis kelami responden sebagian besar adalah laki – laki sebanyak 30 orang (55,6%). Usia responden sebagian besar adalah 22 tahun sebanyak 35 orang (34,8%).

### 2. Gambaran peran tutor pada tutorial PBL

Hasil penelian distribusi frekuensi gambaran peran tutor pada tutorial *Problem Based Learning* dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 2** Gambaran peran tutor pada tutorial PBL

Peran tutor	Kurang		Cukup		Baik	
	F	%	F	%	F	%
Memberi pemahaman seven jump	20	37,0	24	44,4	10	18,5
Tahap I ( <i>Clarifying Unfamiliar Terms</i> )	8	14,8	34	63,0	12	22,2
Tahap II ( <i>Problem Definition</i> )	7	13,0	38	70,4	9	16,7
Tahap III ( <i>Brainstorming</i> )	10	18,5	32	59,3	12	22,2

Peran tutor	Kurang		Cukup		Baik	
	F	%	F	%	F	%
Tahap IV ( <i>Analyzing Problem</i> )	9	16,7	40	74,1	5	9,3
Tahap V ( <i>formulating learning issue</i> )	6	11,1	36	66,7	12	22,2
Tahap VI ( <i>Self Study</i> )	10	18,5	41	75,9	3	5,6
Tahap VII ( <i>Reporting</i> )	4	7,4	26	48,1	24	44,4

Sumber : Data Primer 2016

### 3. Tingkat gambaran tutor dalam memberi pemahaman *seven jump*

Gambaran peran tutor dalam memberi pemahaman *seven jump* dikategorikan dalam baik, cukup, kurang, item pertanyaan dalam kategori ini antara lain :

- a) Apakah tutor anda mengenalkan pengertian *seven jumps*?
- b) Apakah tutor anda menjelaskan langkah – langkah *seven jumps*?
- c) Apakah tutor anda menjelaskan bagaimana melaksanakan *seven jumps* dengan baik ?

Hasil pengukuran gambaran peran tutor dalam memberi pemahaman *seven jump* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 3** Peran tutor dalam memberi pemahaman *seven jump*

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	10	18,5%
2	Cukup	24	44,4%
3	Kurang	20	37,0%
4	Total	54	100%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.3 peran tutor dalam memberi pemahaman *seven jumps* didapatkan persentase tertinggi dengan nilai 44,4% dengan kategori cukup, 37,0% dengan kategori kurang dan 18,5% dengan kategori baik.

#### 4. Gambaran peran tutor dalam pelaksanaan tiap tahapan *seven jump*.

##### a. Tahap I (*clarifying unfamiliar terms*)

Pada tahap I (*clarifying unfamiliar terms*) pada *seven jump* dikategorikan dalam baik, cukup, kurang, item pertanyaan dalam kategori ini antara lain :

- a) Apakah tutor menjelaskan langkah pertama *seven jumps* ?
- b) Apakah tutor memberikan penjelasan bagaimana menentukan *keyword* yang tepat?
- c) Apakah tutor mendorong kelompok untuk memecahkan kasus dalam skenario?
- d) Apakah tutor mendorong kelompok untuk memecahkan kasus dalam skenario?

Hasil pengukuran pada tahap I (*clarifying unfamiliar terms*) *seven jump* dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4. 4** Tahap I (*clariving unfamiliar terms*)

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	12	22,2%
2	Cukup	34	63,0%
3	Kurang	8	14,8%
4	Total	54	100,0%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.4 pada tahap I (*clarifying unfamiliar terms*) *seven jump* didapatkan persentase tertinggi dengan nilai 63,0% dengan kategori cukup, 14,8% dengan kategori kurang dan 22,2% dengan kategori baik

**b. Tahap II (*problem definitions*)**

Pada tahap II (*problem definition*) pada *seven jump* dikategorikan dalam baik, cukup, kurang, item pertanyaan dalam kategori ini antara lain :

- a) Apakah tutor menjelaskan bahwa tahap kedua *seven jumps* adalah tahap menetapkan masalah
- b) Apakah tutor menjelaskan bahwa tahap kedua *seven jumps* adalah tahap menetapkan masalah?
- c) Apakah tutor memimbing kelompok jika ada kesalahan dalam penentuan masalah
- d) Hasil pengukuran pada tahap II (*problem definition*) *seven jump* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 5** Tahap II (*problem definition*)

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	9	16,7%
2	Cukup	38	70,4%
3	Kurang	7	13,0%
4	Total	54	100,0%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.5 pada tahap II (*problem definition*) *seven jump* didapatkan persentase tertinggi dengan nilai 70,4% dengan

kategori cukup, 13,0% dengan kategori kurang dan 16,7% dengan kategori baik.

**c. Tahap III (*brainstorming*)**

Pada tahap III (*Brainstorming*) pada *seven jump* dikategorikan dalam baik, cukup, kurang. item pertanyaan dalam kategori ini antara lain :

- a) Apakah tutor menjelaskan bahwa tahap ketiga dari *seven jumps* adalah *brainstorming* ?
- b) Apakah tutor menjelaskan pada kelompok bagaimana proses *brainstorming* yang tepat ?
- c) Apakah tutor mengingatkan jika *brainstorming* menyimpang dari masalah yang telah disepakati?
- d) Dalam *brainstorming* apakah tutor mendorong semua anggota untuk berani berpendapat?
- e) Dalam *brainstorming* apakah tutor menekankan tentang pentingnya *prior knowledge*?
- f) Apakah tutor menjelaskan bahwa tahap setelah *brainstorming* adalah peorganisasian masalah, kemudian membuat penjelasan?

Hasil pengukuran pada tahap III (*brainstorming*) *seven jump* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 6 Tahap III (*brainstorming*)**

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	12	22,2%
2	Cukup	32	59,3%
3	Kurang	10	18,5%

4	Total	54	100,0%
---	-------	----	--------

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.6 pada tahap III (*Brainstorming*) *seven jump* didapatkan persentase tertinggi dengan nilai 59,3% dengan kategori cukup, 18,5% dengan kategori kurang dan 22,2% dengan kategori baik.

**d. Tahap IV (*analyzing problem*)**

Pada tahap IV (*analyzing problem*) pada *seven jump* dikategorikan dalam baik, cukup, kurang, item pertanyaan dalam kategori ini antara lain :

- a) Apakah tutor membantu kelompok jika area pembahasan yang belum jelas atau belum lengkap?
- b) Apakah tutor membimbing kelompok, jika tampak ada kesulitan dalam perorganisasian masalah ?.

Hasil pengukuran pada tahap IV (*Analyzing Problem*) *seven jump* dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4. 7** Tahap IV (*analyzing problem*)

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	5	9,3%
2	Cukup	40	74,1%
3	Kurang	9	16,7%
4	Total	54	100,0%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.7 pada tahap IV (*analyzing problem*) *seven jump* didapatkan persentase tertinggi dengan nilai 74,1% dengan

kategori cukup, 16,7% dengan kategori kurang dan 9,3% dengan kategori baik.

**e. Tahap V (*formulating learning issue*)**

Pada tahap V (*formulating learning issue*) pada *seven jump* dikategorikan dalam baik, cukup, kurang, item pertanyaan dalam kategori ini antara lain :

- a) Apakah tutor menjelaskan bahwa tahap setelah perorganisasian masalah adalah membuat formulasi tujuan belajar
- b) Apakah tutor menjelaskan bagaimana menentukan tujuan belajar yang tepat dan komprehensif ?
- c) Apakah tutor mengingatkan kelompok, jika pembahasan diskusi keluar dari tujuan yang telah ditetapkan ?
- d) Apakah tutor menjelaskan bagaimana cara memfokuskan tujuan belajar ?
- e) Apakah tutor mengevaluasi tujuan belajar yang ditetapkan kelompok sudah tepat, fokus, dan komperhensif ?

Hasil pengukuran pada tahap V (*formulating learning issue*) *seven jump* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 8** Tahap V (*formulating learning issue*)

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	12	22,2%
2	Cukup	36	66,7%
3	Kurang	6	11,1%
4	Total	54	100,0%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.8 pada tahap V (*formulating learning issue*) *seven jump* didapatkan presentase tertinggi dengan nilai 66,7% dengan kategori cukup, 11,1% dengan kategori kurang dan 22,2% dengan kategori baik.

**f. Tahap VI (*self study*)**

Pada tahap VI (*self study*) pada *seven jump* dikategorikan dalam baik, cukup, kurang, item pertanyaan dalam kategori ini antara lain :

- a) Apakah tutor menjelaskan bahwa tahap keenam dari *seven jumps* adalah *self study* ?
- b) Apakah tutor mengevaluasi pelaksanaan belajar mandiri mahasiswa ?
- c) Apakah tutor memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah mengumpulkan informasi hasil belajar mandiri ?

Hasil pengukuran pada tahap VI (*self study*) *seven jump* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 9** Tahap VI (*self study*)

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	3	5,6%
2	Cukup	41	75,9%
3	Kurang	10	18,5%
4	Total	54	100,0%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.9 pada tahap VI (*self study*) *seven jump* didapatkan presentase tertinggi dengan nilai 75,9% dengan kategori cukup, 18,5% dengan kategori kurang dan 5,6% dengan kategori baik.

**g. Tahap VII (*reporting*)**

Pada tahap VII (*reporting*) pada *seven jump* dikategorikan dalam baik, cukup, kurang, item pertanyaan dalam kategori ini antara lain :

- a) Apakah tutor menjelaskan bahwa tahap ketujuh dari *seven jumps* adalah mendiskusikan hasil belajar mandiri ?
- b) Apakah tutor memberikan evaluasi terhadap proses diskusi kelompok ?
- c) Apakah tutor anda mendorong terjadinya interaksi antara anggota kelompok ?
- d) Apakah tutor memastikan bahwa semua pertanyaan telah terjawab?
- e) Apakah tutor mengevaluasi hasil diskusi dari kinerja kelompok?
- f) Apakah tutor menjaga urutan *seven jumps* dari tahap satu sampai tahap 7?

Hasil pengukuran pada tahap VII (*reporting*) *seven jump* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 10** Tahap VII (*reporting*)

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	24	44,4%
2	Cukup	26	48,1%
3	Kurang	4	7,4%
4	Total	54	100,0%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.10 pada tahap VII (*Reporting*) *seven jump* didapatkan presentase tertinggi dengan nilai 48,1% dengan kategori cukup, 7,4% dengan kategori kurang dan 44,4% dengan kategori baik

## **B. Pembahasan**

### **1. Karakteristik responden**

#### **a. Jenis kelamin**

Adapun hasil rekapitulasi data jenis kelamin pada responden penelitian ini sebagian adalah laki – laki yaitu sebanyak 30 responden (55,6%), sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan 24 responden (44,4%). Jenis kelamin tidak mempengaruhi kemampuan belajar. Jenis kelamin dalam penelitian ini bukan faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif maupun afektif mahasiswa (Trisnawati, 2013)

#### **b. Usia**

Rata – rata usia responden ini adalah 22 tahun yaitu sebanyak 35 responden (34,8%). Trisnawati (2013) bahwa kedewasaan seseorang bukanlah terletak pada ukuran usianya, melainkan justru sejauh mana tingkat kematangan emosional yang dimilikinya mampu membedakan antara pengambilan keputusan rasional dengan dorongan emosionalnya.

### **2. Tingkat gambaran tutor dalam memberikan pemahaman *seven jumps***

Tutor merupakan agen yang sangat penting, tutor bukan hanya datang untuk mendengarkan pandangan mahasiswa tetapi bertanggung jawab untuk membantu kelompok dalam mengidentifikasi kekeliruan, kesalahan, persepsi yang keliru atau pendapat yang menyimpang. Hal ini akan dicapai melalui dorongan kepada mahasiswa untuk

mengkommunikasikan gagasan – gagasan serta saling mengoreksi kesalahan – kesalahan yang muncul secara bertahap (Harsono, 2008).

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa gambaran mahasiswa PSIK FK UMY terhadap peran tutor dalam memberikan pemahaman tentang *seven jumps* secara umum dikategorikan cukup, dengan persentase sebesar 44,4%.

Sebagai agen yang sangat penting tutor juga memiliki peran untuk memberikan pemahaman mengenai *seven jumps* pada mahasiswa. Hal ini terkait dengan penelitian Cahyono (2004) yang menyimpulkan tentang pentingnya pengetahuan *seven jumps* untuk mendasari untuk mahasiswa melaksanakan format *seven jumps* secara benar dalam diskusi tutorial yang mereka lakukan.

Beberapa hal yang harus diperankan tutor dalam memberikan pemahaman tentang *seven jumps* adalah menjelaskan langkah – langkahnya, menjelaskan manfaat dan kekurangan *seven jumps*. Dengan pemahaman yang maksimal maka diharapkan mahasiswa benar – benar memahami dan mengerti bagaimana *seven jumps* yang tepat. Selain itu mahasiswa juga akan termotivasi untuk mengaplikasikan *seven jumps* dengan tepat jika mahasiswa mengetahui manfaat *seven jumps* (Lubis, 2007).

Penelitian terhadap peran tutor dalam memberikan pemahaman tentang *seven jumps* dapat dipengaruhi banyak hal baik dari tutor maupun mahasiswa. Persepsi yang cukup biasa disebabkan karena tutor belum

maksimal dalam memberikan pemahaman dan pengertian tentang *seven jumps*. Penelitian ini menunjukkan bahwa tutor sudah cukup dalam memberikan pemahaman terhadap mahasiswa dalam mengenalkan dan menjelaskan *seven jumps*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Elisabeth yang menyatakan bahwa 75% mahasiswa mempunyai persepsi “cukup” terhadap peran tutor dalam mengenalkan *seven jumps* (Elisabeth, 2006)

### **3. Gambaran peran tutor dalam pelaksanaan tiap tahapan *seven jump*.**

#### **a. Tahap I (*clarifying unfamiliar terms*)**

Tahap pertama dari *seven jumps* adalah menentukan *keyword*. Mahasiswa bekerja sama dalam kelompok untuk mengidentifikasi dan mengklarifikasi istilah asing (*unfamiliar terms*) yang terdapat dalam skenario, sekretaris kelompok membuat daftar istilah yang dianggap kelompok masih belum jelas maknanya (Harsono, 2008).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran tutor dalam pelaksanaan *seven jumps* pada tahap pertama secara umum dikategorikan cukup, dengan persentase 63,0%.

Sebagai fasilitator seorang tutor harus jeli melihat kondisi dalam diskusi kelompok. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Cahyono menyatakan terkadang mahasiswa tampak mengalami kesulitan dalam menentukan *keyword* yang akhirnya berpengaruh dalam kelancaran proses diskusi (Cahyono, 2004). Dalam kondisi seperti ini tutor diharapkan mampu memberikan penjelasan bagaimana menentukan

*keyword* yang tepat. Selain itu tutor juga diharapkan bias mendorong mahasiswanya memecahkan kasus pada skenario menggunakan *keyword* yang tepat.

**b. Tahap II (*problem definition*)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran tutor dalam pelaksanaan *seven jumps* tahap kedua dikategorikan cukup. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 sebanyak 70,4% mahasiswa mempunyai persepsi yang cukup terhadap peran tutor dalam memimbing anggota kelompok jika ada kesalahan dalam menetapkan permasalahan.

Tahap kedua dari *seven jumps* adalah menetapkan masalah – masalah yang perlu didiskusikan dalam menetapkan masalah ada berbagai macam perbedaan pendapat tentang pokok bahasan yang didiskusikan, tetapi semuanya harus dipertimbangkan oleh kelompok. Sekertaris kelompok membuat daftar masalah yang telah disetujui oleh kelompok (Sudarman, 2007).

Selain itu, penelitian Cahyono (2004) menunjukkan bahwa pertanyaan mahasiswa sudah mempunyai pola tertentu. Mulai dari etiologi, patofisiologi hingga terakhir adalah asuhan keperawatan pada kasus. Hal ini berarti mahasiswa belum biasa memahami apa yang sebenarnya diperankan dalam tahap kedua *seven jumps*. Padahal pada langkah kedua tidak harus memiliki pola yang sama setiap kasus tapi

yang lebih diinginkan pada tahap ini adalah munculnya pertanyaan yang paling penting untuk dijawab.

Kurangnya pemahaman pada tahap ini tentu sangat membutuhkan peran seorang tutor untuk senantiasa memfasilitasi dan mengevaluasi setiap kesalahan yang terjadi. Tutor diharapkan dapat memimbing kelompok jika ada kesalahan dalam menentukan masalah. Mengenai peran ini sebagian besar responden penelitian ini menyatakan bahwa peran tutor dalam tahap ini adalah cukup.

**c. Tahap III (*brainstorming*)**

Tahap ketiga *seven jumps* ditandai dengan dilakukannya *brainstorming* atau curah pendapat. Tahap ini dimaksudkan untuk mendiskusikan masalah telah disepakati. Mahasiswa berdiskusi dengan menggunakan *prior knowledge*. Mahasiswa menyampaikan pendapat mereka dan kemudian mengidentifikasi area yang masih belum jelas sekertaris kelompok mencatat hasil dari diskusi mereka (Harsono 2008).

Pada tahap ini mahasiswa mempunyai persepsi cukup yaitu 59,3% terhadap peran tutor pada pelaksanaan *brainstorming*. Dimana penelitian ini dilakukan pada angkatan 2013. Hal ini menunjukkan bahwa tutor telah melakukan peran cukup dalam mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam *brainstorming*.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian dari Cahyono (2004) yang menggunakan metode wawancara dan diskusi kelompok terarah (DKT)

yang sebagian respondenya menyatakan masih ada hambatan dalam melakukan *brainstorming*. sebagian responden merasa malu – malu atau ragu – ragu ketika akan berpendapat, responden takut apa yang mereka ungkapkan adalah pengetahuan yang salah.

Hal ini bias timbul karena beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam *problem based learning* seperti mahasiswa tidak siap untuk terlibat dalam diskusi, ada mahasiswa yang dominan dan ada mahasiswa yang pasif. Dari penelitian Cahyono (2004) menggambarkan peran tutor belum maksimal terbukti dengan mahasiswa yang belum dapat menjalankan *brainstorming* berbeda dengan penelitian ini hanya 18,5% mahasiswa mempersepsikan kurang terhadap peran tutor.

#### **d. Tahap IV (*analyzing problem*)**

Hasil penelitian bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran tutor dalam melaksanakan *seven jumps* tahap keempat secara umum dikategorikan cukup dengan persentase 74,1%.

Pada tahap keempat mahasiswa membuat review terhadap hasil langkah 2 dan 3 pada tahap *seven jumps*, kemudian membuat penjelasan sementara. Sekertaris kelompok mengorganisasikan penjelasan tadi, bila perlu membuat resume. Pada tahap ini tutor mempunyai peran untuk mengingatkan mahasiswa bahwa seluruh poin – poin pada tahap ketiga (*brainstorming*) harus didiskusikan pada tahap keempat ini (John & Ronald, 2005).

Hasil penelitian dari Cahyono (2004) didapatkan hasil bahwa tahap ini jarang dilakukan oleh mahasiswa karena mereka kurang memahami dengan benar apa yang diinginkan dalam tahap ini. Hasil penelitian Cahyono (2004) mengambarakn bahwa peran tutor belum maksimal terbukti dengan mahasiswa yang belum mengerti dengan tahap keempat ini. Berebeda dengan hasil penelitian ini, secara umum mahasiswa mempunya persepsi cukup terhadap peran tutor dalam memimbing mahsiswa jika ada kesulitan dalam menganalisi masalah, dengan presentase 74.1%.

**e. Tahap V (*formulating Learning Issue*)**

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran tutor dalam menentukan tujuan belajar secara umum dikategorikan cukup dengan persentase 66,7%.

Tahap kelima dari *seven jumps* adalah menentukan tujuan pembelajaran Harsono (2008) menjelaskan pada tahap ini mahasiswa membuat formulasi tujuan belajar. Pada tahap ini tutor berperan untuk memastikan bahwa tujuan belajar telah terfokus, tercapai, komprehensif dan tepat.

Hal ini menunjukkan peran tutor dalam memfasilitasi, mengarahkan dan mengevaluasi tahap kelima perlu ditingkatkan. Dari hasil penelitian ini tutor masih berperan cukup jadai peran tutor harus ditingkatkan dalam memimbing mahasiswa menentukan tujuan belajar supaya terfokus. Pada tahap ini peran tutor sangat penting untuk dijalankan,

tutor memastikan tujuan belajar terfokus dan mengingatkan jika pembahasan keluar dari tujuan.

**f. Tahap VI (*self study*)**

Hasil penelitian ini menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap peran tutor dalam pelaksanaan *seven jumps* tahap keenam, secara umum dikategorikan cukup dengan presentase 75,9%.

Pada tahap keenam antara mahasiswa dan tutor memang tidak terjadi tatap muka tapi tutor memiliki peran untuk mengevaluasi refrensi yang telah didapatkan mahasiswa dari belajar mandiri. Walaupun tahap ini dilaksanakan pada tahap ketujuh tapi tetap berhubungan dengan *self study*

Tahap keenam dari *seven jumps* adalah pencarian informasi atau literature untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Pada tahap ini mahasiswa bekerja secara independent (*private study*) untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masing – masing tujuan belajar (Harsono, 2008).

Menurut Harsono (2008) peran yang harus dilakukan tutor pada tahap ini adalah sebagai pemecah masalah, diantaranya mengembalikan pertanyaan mahasiswa untuk dijawab oleh mahasiswa, memberi komentar dan saran serta merangsang mahasiswa untuk berfikir kritis, misalnya mencoba untuk mengembangkan hipotesis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Martius dkk (2012) hubungan dengan peran tutor dengan hasil belajar mandiri mahasiswa

semakin baik, bila peran tutor semakin baik. penelitian yang menunjukkan bahwa peran tutor berperan cukup dalam pelaksanaan tahap keenam ini, sangat mungkin diakibatkan oleh faktor waktu. Peran tutor yang sangat banyak terkadang tidak cukup untuk diaplikasikan. Karena pada saat bersamaan tutor juga harus memberikan kesempatan yang seluas – luasnya bagi mahasiswa untuk bisa melakukan pengembangan *knowledge, skills, dan attitude*.

**g. Tahap VII (*reporting*)**

Dari hasil penelitian ini menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap peran tutor dalam pelaksanaan *seven jumps* tahap ketujuh dapat dikategorikan cukup dengan persentase sebagai berikut 48,1%.

Setelah melakukan proses pencarian informasi, selanjutnya pada tahap ketujuh mahasiswa kembali bertemu untuk melaporkan dan mendiskusikan hasil dari belajar mandiri. Tutor memperhatikan diskusi dan hasil temuan mahasiswa dan dapat membuat penilaian terhadap kinerja kelompok (Zulharman, 2007)

Dalam tabel 4.10 tampak bahwa sebagian besar mahasiswa PSIK UMY mempunyai persepsi cukup terhadap peran tutor dalam pelaksanaan tahap ketujuh ini. Salah satu peran tutor dalam tahap ini adalah sebagai fasilitator yang mampu mendorong terjadinya situasi yang nyaman untuk terlaksannya dinamika kelompok.

Hal ini sesuai dengan peran tutor yang dirincikan oleh Harsono bahwa salah satu peran tutor adalah sebagai pengendali proses yaitu :

bertindak selaku penjaga waktu, sebagai petugas tanpa menjatuhkan sanksi kepada mahasiswa, campur tangan apabila ad konflik di kalangan mahasiswa, dan mendorong terjadinya situasi yang nyaman untuk terlaksananya dinamika kelompok (Harsono, 2008).